

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Peneliti menyimpulkan hasil penelitian ini dengan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama, nilai rata-rata indeks metodologis dalam pemberitaan elektabilitas calon presiden dan wakil presiden berdasarkan polling pada Pilpres 2024 adalah 4.36. Dengan rentang nilai indeks transparansi metodologis jajak pendapat antara 0 hingga 7, nilai rata-rata dari Kompas.com, CNNIndonesia.com, dan Detik.com dalam melaporkan berita elektabilitas berdasarkan jajak pendapat berada di kelas sedang, yaitu antara 2.33 hingga kurang dari 4.66.

Jawaban dari pertanyaan penelitian kedua, penelitian ini menemukan terdapat sejumlah 96% pemberitaan tidak memberikan penilaian terhadap metodologis jajak pendapat. Detail proporsi arah penilaian metodologis tersebut berada di angka 317 berita jurnalis tidak memberikan ulasan metodologis. Penelitian ini menjawab pertanyaan penelitian ketiga dan menemukan bahwa besaran derajat subjektivitas terdiri dari 65% berita hanya terdiri dari hasil jajak pendapat mentah tanpa interpretasi apa pun. Sekitar 213 berita hanya mengandung hasil *polling* yang seringkali berbentuk persentase. Selanjutnya, penelitian ini menemukan jawaban dari pertanyaan penelitian keempat yaitu mayoritas pemberitaan juga tidak membandingkan dengan hasil jajak pendapat lain. Pada penelitian ini ditemukan 62% pemberitaan tidak membandingkan dengan hasil jajak pendapat dengan waktu berbeda dan sekitar 67% pemberitaan tidak membandingkan dengan lembaga lain.

Penelitian ini juga berupaya untuk melihat posisi tingkat transparansi metodologi pemberitaan *polling* di Indonesia 2024 dengan penelitian sebelumnya yaitu Belgia 2006. Upaya ini menjadi hipotesis pertama pada penelitian yang menemukan bahwa terdapat perbedaan tingkat transparansi metodologi jajak pendapat dalam pemberitaan terkait elektabilitas calon presiden dan wakil presiden dalam Pemilu 2024 di Indonesia dari indeks transparansi di Belgia 2006 yaitu 0.69. Selain itu, penelitian ini juga berusaha menelusuri perbedaan signifikansi antar Kompas.com, CNNIndonesia.com dan Detik.com dalam tingkat transparansi pemberitaan berdasarkan *polling* sebagai hipotesis kedua. Dengan menggunakan *One-Way ANOVA (non-parametric)*, hasil perhitungan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antar Kompas dan CNN.

Sedangkan, antar media Kompas dan Detik serta CNN dan Detik memiliki perbedaan yang signifikan.

Secara garis besar, pemberitaan berdasarkan *polling* pada media *online* di Indonesia memiliki peringkat kelas yang cukup baik yaitu berada di kelas sedang untuk tingkat transparansi metodologi jajak pendapat yang diberitakan. Namun, tingkat yang cukup baik tersebut tidak diimbangi dengan analisis atau interpretasi dari jurnalis. Media dan jurnalis di dalamnya secara mayoritas hanya melaporkan kembali penemuan survei dari suatu lembaga jajak pendapat tertentu, tanpa adanya evaluasi metodologi maupun interpretasi. Hal ini menjadikan pemberitaan dari jurnalis dapat dikatakan tidak lengkap dan bias atau mendukung suatu data dari lembaga tertentu tanpa mengevaluasi dan mengidentifikasi terkait standar transparansi metodologi jajak pendapat.

## 5.2 Saran

### 5.2.1 Saran Akademis

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentu memiliki kekurangan atau ketidaksempurnaan karena terdapat sejumlah hal yang dapat lebih diperdalam. Peneliti hanya melakukan analisis isi pada tiga media online terkemuka di Indonesia dengan satu topik saja yaitu terkait elektabilitas capres dan cawapres menjelang Pilpres 2024. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan mampu menganalisis isi lebih dari tiga media online atau bahkan membandingkan dengan beragam bentuk media seperti koran dan televisi. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat membandingkan dari segi waktu semisal pada kurun waktu lima tahun terakhir dan dari segi sistem media yang berbeda pada negara lain.

Lebih lanjut, penelitian ini secara garis besar hanya melihat secara deskriptif terkait tingkat transparansi metodologis jajak pendapat dalam pemberitaan pilpres beserta proporsi yang ada pada setiap indikator transparansi dan arah penilaian metodologis. Peneliti selanjutnya dapat berupaya meneliti pengaruh tingkat transparansi tersebut terhadap reaksi atau pilihan masyarakat akan suatu topik polling tertentu.

### 5.2.2 Saran Praktis

Hasil *polling* dari suatu lembaga jajak pendapat tentu memiliki nilai berita karena kurun waktu *polling* yang mampu menunjukkan tingkat keterpilihan suatu hal dan fluktuasi

pemilihan masyarakat atau opini publik itu sendiri. Namun, peneliti menyarankan untuk media dan jurnalis lebih memperhatikan standar transparansi metodologi berdasarkan jajak pendapat dalam pemberitaannya. Salah satu hal krusial yang wajib dicantumkan adalah terkait sumber pendanaan *polling* atau sponsor. Indikator sumber pendanaan menjadi indikator yang seringkali tidak dicantumkan pada penelitian ini. Jika lembaga *polling* tidak membuka terkait informasi pendanaan, jurnalis dan media lebih baik mencantumkan dalam pemberitaan bahwa lembaga tersebut tidak memberikan keterangan terkait sponsor karena hal ini berkaitan dengan reliabilitas hasil *polling* dan keberpihakan suatu lembaga tertentu.

Selain itu, jurnalis dan media juga dapat memanfaatkan hasil *polling* untuk pemberitaan yang lebih dalam. Artinya, jurnalis dapat juga memberikan ulasan terkait metodologi jajak pendapat hingga interpretasi hasil dengan isu yang berkaitan. Evaluasi kritis yang diberikan jurnalis dan media menjadi penting karena audiens dapat terlibat dalam proses pencernaan berita bahwa tidak semua data dari lembaga resmi dapat langsung diterima apa adanya.

